

ANALISA PRODUKSI BUDIDAYA IKAN KONSUMSI KELOMPOK BUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG

Participation of Group of Aquaculture in Distrik Gandus Distrik to the Needs of Fish Consumption in the City of Palembang

Syaeful Anwar dan Rih Laksmi Utpalasari

Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan, Univ. PGRI Palembang
Jl. A.Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
(Hp. 081273823566, E-mail : Saripala@yahoo.com)

Abstrak

Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah yang sebagian besar merupakan perairan. Produksi perikanan di Sumatera Selatan untuk jenis usaha budidaya ikan air tawar di berbagai daerah berpotensi untuk dikembangkan termasuk di Kota Palembang. Sumbangan produksi perikanan dapat dihasilkan dari setiap daerah di wilayah propinsi Sumatera Selatan dengan potensi perairan umum yang luas, selain rawa juga dialiri oleh sungai Musi. Produksi perikanan yang banyak dibudidayakan adalah ikan lele, ikan nila, ikan gurame, ikan patin, dan ikan mas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar produksi budidaya ikan konsumsi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kecamatan Gandus Kota Palembang. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Juli – Agustus 2017 di 7 POKDAKAN yang berada di 3 Kelurahan, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive random sampling. Analisa data menggunakan regresi linier sederhana dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Total produksi ikan dalam satu tahun adalah 89.200 kg yang terdiri dari 4 (empat) jenis ikan diantaranya ikan nila 8%, ikan patin 22 %, ikan lele, 62 %, dan ikan gurami 8 %. Untuk ikan nila, patin dan gurami hanya bisa 1 (satu) kali panen dalam setahun sementara ikan lele bisa sampai 3(tiga) kali panen. Hasil analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, umur pembudidaya, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang digunakan terhadap jumlah produksi ikan didapatkan hanya umur yang berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi ikan pada taraf 5%, sementara yang lain tidak berpengaruh nyata.

Kata Kunci : Pokdakan, Ikan Konsumsi, Gandus

Abstract

This research aims to determine the role of Fish Farming Group (POKDAKAN) Gandus District to the needs of fish consumption in the city of Palembang. The time of this research is in July - August 2017 at 7 (seven) POKDAKAN located in 3 (three) vilages in Gandus District, Palembang City. The method used in this research is survey. The location of the research is determined intentionally (purposive) that is along the banks of Musi River District Gandus. Sampling is done by way of data census to all members of POKDAKAN through observation technique. Data analysis using simple and descriptive linear regression. The results showed that the Total fish production in one year is 89,200 kg consisting of 4 (four) kinds of fish such as tilapia 8%, catfish (patin) 22%, catfish (lele) 62%, and 8% gurami. For tilapia fish, catfish (patin) and gurami can only 1 (one) time of harvest in a year while catfish can up to 3 (three) times of harvest in one year. The result of simple linear regression analysis to know the influence of the number of members, the age of the farmer, the level of education, and the area of land used on the number of fish production obtained only the age that significantly affect the amount of fish production at the level of 5%, while others have no significant effect.

Keywords: Pokdakan, Fish Consumption, District Gandus

I. PENDAHULUAN

Kondisi perikanan tangkap saat ini mengalami stagnasi, bahkan cenderung menurun, yang dindikasikan dengan turunnya produksi di beberapa wilayah pengembangan perikanan di Indonesia. Degradasi lingkungan perairan laut akibat perubahan iklim global, eksploitasi ikan yang berlebih tanpa kontrol berdampak pada menurunnya produksi perikanan laut. Perikanan budidaya merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan, mengingat produksinya yang bisa dikontrol baik dengan teknologi inovasi maupun kapasitasnya

Oleh karena itu, maka untuk menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat khususnya ikan sebagai salah satu sumber makanan yang memiliki protein tinggi bagi manusia, salah satu visi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil produk perikanan terbesar pada tahun 2015. Budidaya Perikanan dituntut menjadi kontributor utama peningkatan produksi perikanan nasional dengan meningkatkan target produksi perikanan budidaya sebesar 353 persen selama tahun 2010-2014, yaitu dari 5,26 juta ton menjadi 16,89 juta ton (KKP, 2015).

Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah yang sebagian besar merupakan perairan. Produksi perikanan di peroleh dari sumber perikanan laut dan perairan umum. Ini menunjukkan bahwa produksi perikanan di Sumatera Selatan untuk jenis usaha budidaya ikan air tawar di berbagai daerah berpotensi untuk dikembangkan termasuk di Kota Palembang. Sumbangan produksi perikanan dapat dihasilkan dari setiap daerah di wilayah propinsi Sumatera Selatan dengan potensi perairan umum yang luas, seperti halnya Kota Palembang. Selain rawa juga dialiri oleh sungai yaitu sungai Musi. Sumberdaya perairan khususnya di Kota Palembang sesungguhnya merupakan potensi sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan wilayah setempat. Di sektor perikanan ada dua hal yang menjadi fokus utama yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pada kondisi saat ini, sektor yang berpeluang untuk berkembang lebih baik adalah perikanan budidaya (Indrojoyo, 2015). Hal ini dikarenakan sektor tersebut dalam 10 tahun terakhir menunjukkan grafik peningkatan. Produksi perikanan yang banyak dibudidayakan adalah ikan lele, ikan nila, ikan gurame, ikan patin, dan ikan mas. Perikanan budidaya air tawar di Indonesia memiliki potensi untuk

dikembangkan melalui ekstensifikasi dan intensifikasi.

Jumlah pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Sumatera Selatan sebanyak 30.851 dimana khusus untuk kegiatan budidaya ikan air tawar sebanyak 17.988 rumah tangga (BPS, 2013). Produksi perikanan di Palembang pada tahun 2014 naik 10 persen dari tahun sebelumnya, dimana produksi budidaya ikan air tawar mencapai 13.205,47 ton dan ikan hasil tangkapan mencapai 1.366,04 ton. Target produksi budidaya ikan air tawar pada tahun 2014 - 2018 adalah sebesar 13.227,77 ton untuk seluruh ikan budidaya. Adapun produksi ikan kota Palembang pada tahun 2014 terdiri dari tangkapan perairan umum jenis ikan gabus yang produksinya mencapai 1.96,24 ton. Sedangkan produksi budidaya ikan air tawar yang terdiri dari ikan patin sebesar 6.420,75 ton, lele 3.374 ton, nila 634,07 ton, gurami 765,70 ton (DPPK, Palembang 2014).

Kecamatan Gandus adalah wilayah terluas di Kota Palembang yang termasuk dalam program pengembangan wilayah kawasan minapolitan dimana penduduknya melakukan kegiatan budidaya ikan tawar. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Kecamatan Gandus terhadap kebutuhan ikan konsumsi di Kota Palembang. Penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar produksi budidaya ikan konsumsi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Kecamatan Gandus Kota Palembang. Diharapkan adanya perhatian pemerintah dan instansi terkait terhadap para pembudidaya ikan konsumsi air tawar khususnya di Kecamatan Gandus yang sudah tergabung kedalam Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan).

II. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini adalah pada bulan Juli – Agustus 2017 di 7 (tujuh) Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) yang berada di 3 (tiga) Kelurahan Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di POKDAKAN yang berada di sepanjang bantaran Sungai Musi Kecamatan Gandus. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung melalui pengamatan dan wawancara yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan secara wawancara langsung terhadap nelayan tangkap,

dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait dengan penelitian guna mendapatkan informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian selama di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan menggunakan kalimat dari penulis secara sistematis berdasarkan perilaku yang diamati. Landasan teori digunakan sebagai panduan yang memfokuskan penelitian agar sesuai dengan fakta empiris di lapangan. Analisis kuantitatif menggunakan perhitungan matematis seperti penjumlahan, persentase, dan angka rata-rata.

Tabel 1. Data Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Kecamatan Gandus

No	KELURAHAN	POKDAKAN	ANGGOTA		ANGGOTA KELUARGA		PENGALAM AN USAHA	LAHAN DIGUNAKAN (M ²)	PRODUKSI IKAN		
			(ORANG)	(TAHUN)	(ORANG)				(TAHUN)	JUMLAH	RATA2
					JUMLAH	RATA2					
1	KARANG ANYAR	ALBAROKAH	10	41.40	41	4.56	2.00	1240	10000	1000	
2	GANDUS	KEONG MAS	11	35.45	41	3.73	2.09	1320	11300	1027	
3		TAMBAK SARI	10	39.40	45	4.50	2.10	1800	10000	1000	
4		JAYA BERSAMA	9	39.89	37	4.11	3.00	1560	7900	878	
5		BINTANG	10	39.50	46	4.60	3.80	1800	19000	1900	
6		SERASAN	9	48.89	38	4.22	2.11	1200	22000	2444	
7	PULOKERTO	TAMBAK EMAS	9	34.22	31	3.44	5.11	1920	9000	1000	
JUMLAH			68		279.00	29.16	20.21	10840	89200	9249	
RATA2			10	40	40	4	2.89	1548.57	12743	1321	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa kelompok budidaya ikan (pokdakan) yang paling banyak adalah di Kelurahan Gandus yang berjumlah 5 Pokdakan sedangkan di kelurahan Karanganyar dan Pulokerto masing-masing hanya satu pokdakan. Jumlah rata-rata anggota masing-masing pokdakan berjumlah 10 anggota, yang paling banyak adalah Pokdakan Keong Mas yang berjumlah 11 anggota. Umur rata-rata setiap anggota adalah 40 tahun, dengan rata-rata umur paling tua adalah 48,89 tahun untu anggota Pkdakan Serasan dan umur rata-rata yang paling mudan adalah anggota Pokdakan Tambak Emas 34,22 tahun. Jumlah rata-rata tanggungan setiap anggota Pokdakan adalah 4 jiwa. Pengalaman usaha masing-masing Pokdakan beragam yaitu antara 2 – 5 tahun dengan nilai rata-rata 2,89 tahun. Untuk penggunaan lahan rata-rata setiap Pokdakan adalah seluas 1548,57 m² dengan penggunaan lahan terluas oleh Pokdakan Tambak Emas seluas 1920 m² dan penggunaan lahan paling kecil adalah Pokdakan Serasan hanya 1200 m². Nilai rata-rata produksi ikan untuk semua Pokdakan selama satu tahun adalah sebesar 12.734 Kg dengan jumlah total mencapai 89.200 Kg. Nilai rata-rata terbesar untuk produksi ikan budidaya konsumsi yang dihasilkan selama satu tahun adalah Pokdakan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di 7 (tujuh) POKDAKAN di 3 (tiga) kelurahan diantaranya 1 (satu) POKDAKAN di Kelurahan Karang Anyar POKDAKAN Albarokah, 5 (lima) POKDAKAN di Kelurahan Gandus POKDAKAN Keong Mas, Tambak Sari, Jaya Bersama, Bintang, dan Serasan. Kemudian 1 (satu) POKDAKAN di Kelurahan Pulokerto yaitu POKDAKAN Tambak Emas. Didapatkan beberapa data pada masing-masing Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) yang ditunjukkan pada **Tabel 1** dan **Gambar 1** berikut.

Serasan sebesar 22.000 Kg dan yang paling kecil adalah Pokdakan Jaya Bersama sebesar 7900 Kg.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah anggota kelompok yang aktif pada masing-masing Pokdakan berkisar antara 9 – 11 orang dengan jumlah rata-rata sebanyak 10 orang. Anggota Pokdakan yang paling banyak adalah sebanyak 11 anggota yang dimiliki Pokdakan Keong Mas di Kelurahan Gandus. Hal ini sesuai dengan persyaratan pembentukan Kelompok Budidaya Perikanan (Pokdakan) dimana dalam pembentukan awal minimal anggota adalah 10 anggota.

Rata-rata umur anggota POKDAKAN pada masing – masing kelompok adalah 40 tahun. Rata – Rata umur anggota yang paling muda adalah pada POKDAKAN Tambak Emas yang berada di Kelurahan Pulokerto dengan umur rata-rata 34.22 tahun sedangkan rata-rata umur anggota yang paling tua adalah Pokdakan Jaya Bersama yang ada di Kelurahan Gandus dengan umur rata- rata anggotanya adalah 39.89 tahun. Rata – rata umur anggota POKDAKAN bisa dikatakan masih pada usia produksi dan tidak terlalu tua untuk menjalankan kegiatan budidaya perikanan. Jumlah rata-rata anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga pada masing-masing Pokdakan adalah

berjumlah 40 orang. Jumlah keluarga yang terbanyak adalah berjumlah 46 orang yang menjadi tanggungan oleh Pokdakan Bintang di Kelurahan Gandus sedangkan jumlah anggota keluarga yang paling sedikit adalah berjumlah 31 orang yang menjadi tanggungan oleh Pokdakan Tambak Emas di Kelurahan Pulokerto. Nilai Rata-rata jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan masing-masing anggota Pokdakan adalah sebanyak 4 (empat) orang. Dimana kisaran jumlah rata-rata anggota keluarga adalah 3.44 – 4.60 orang.

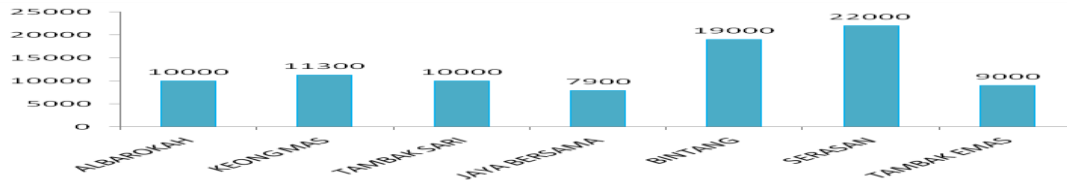
Rata-rata pengalaman anggota POKDAKAN dalam membudidayakan ikan konsumsi di air tawar adalah 2.89 tahun. Anggota kelompok yang mempunyai pengalaman rata-rata paling lama dalam membudidayakan ikan konsumsi air tawar adalah anggota Pokdakan Tambak Emas yang ada di Kelurahan Pulokerto dengan lama pengalaman sebanyak 5.11 tahun. Sedangkan anggota Pokdakan yang mempunyai pengalaman rata-rata paling sedikit adalah anggota Pokdakan Albarokah dengan nilai rata-rata hanya baru 2 tahun. Berdasarkan lama pengalaman para anggota Pokdakan dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan ikan konsumsi air tawar juga bisa mengindikasikan apakah Pokdakan tersebut belum terlalu lama dibentuk atau sudah lama terbentuk. Tetapi ada juga pernyataan dari masing-masing anggota yang menyatakan bahwa mereka sudah lama melakukan kegiatan budidaya perikanan ikan konsumsi air tawar tetapi belum tergabung dalam Pokdakan.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi Dinas Perikanan Kota Palembang khususnya bidang penyuluh perikanan untuk mengadakan sosialisasi lebih sering lagi kepada para masyarakat terutama di kelurahan-kelurahan disekitar Kecamatan Gandus untuk membentuk lebih banyak lagi Pokdakan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang ada disekitar bantaran sungai MUSI bisa tergabung dalam Pokdakan dan bisa mendapatkan penghasilan lebih dari dari kegiatan budidaya perikanan. Total luas lahan kolam yang dimanfaatkan oleh 7 (tujuh) Pokdakan yang ada di Kecamatan Gandus adalah seluas 10.840 m² atau hanya sekitar 1.1 Ha yang sebagian besar memanfaatkan aliran anak sungai Mudi. Nilai rata-rata luas lahan kolam per masing-masing Pokdakan hanya 1548 m². Luas lahan kolam yang paling luas adalah Pokdakan Tambak

Emas yang ada di Kelurahan Pulokerto yang sudah memanfaatkan kolam seluas 1920 m² sedangkan luas lahan yang paling kecil adalah luas lahan Pokdakan Albarokah yang berada di Kelurahan Karang Anyar. Berdasarkan pemanfaatan lahan yang digunakan sebagian besar Pokdakan memanfaatkan anak sungai Musi yang ada di sekitar daerahnya. Rata-rata pembudidaya yang melakukan usaha di anak sungai Musi sebanyak 70%. Dengan alasan kemampuan hidup ikan di aliran sungai lebih tinggi karena pH yang cenderung normal dibandingkan di kolam selain alasan kedekatan lokasi dengan tempat tinggal sehingga mudah dijangkau sewaktu-waktu. Hanya 30 % saja yang melakukan budidaya ikan konsumsi air tawar di kolam tanah.

Jumlah total produksi ikan konsumsi air tawar dari 7 (tujuh) Pokdakan yang ada di Kecamatan Gandus adalah sebanyak 89.200 kg atau 89,2 ton dengan nilai rata-rata masing-masing Pokdakan sebesar 12.743 kg atau 12,7 ton. Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa nilai produksi ikan konsumsi air tawar yang paling tinggi adalah hasil dari Pokdakan Serasan yang ada di Kelurahan Gandus dengan nilai produksi sebesar 22.000 Kg/tahun. Sedangkan nilai produksi ikan konsumsi air tawar yang paling rendah adalah hasil dari Pokdakan Jaya Bersama yang ada di Kelurahan Gandus dengan nilai produksi hanya sebesar 7.900 Kg/tahun.

Produksi perikanan di Palembang pada tahun 2014 naik 10 persen dari tahun sebelumnya, dimana produksi budidaya ikan air tawar mencapai 13.205,47 ton dan ikan hasil tangkapan mencapai 1.366,04 ton. Target produksi budidaya ikan air tawar pada tahun 2014 - 2018 adalah sebesar 13.227,77 ton untuk seluruh ikan budidaya (DPPK, Palembang 2014). Bisa dikatakan target jumlah produksi ikan konsumsi air tawar untuk Kota Palembang setiap tahunnya adalah sebesar 3.336,75 ton. Jika hasil produksi dari 7 (tujuh) POKDAKAN yang ada di Kecamatan Gandus hanya sebesar 89,2 ton/tahun berarti hanya bisa menyumbang sekitar 2.7 % saja dari target yang ditetapkan. Hal ini tentu saja masih sangat jauh sekali dari harapan dimana kecamatan Gandus adalah wilayah terluas di kotamadya Palembang yang termasuk dalam program pengembangan wilayah sebagai kawasan minapolitan dimana penduduknya mempunyai mata pencaharian lebih dari satu termasuk sebagai pembudidaya ikan konsumsi air tawar.



Gambar 1. Grafik Jumlah Produksi Budidaya Ikan Konsumsi di Kecamatan Gandus.

Tingkat pendidikan anggota masing-masing Pokdakan yang ada di Kecamatan

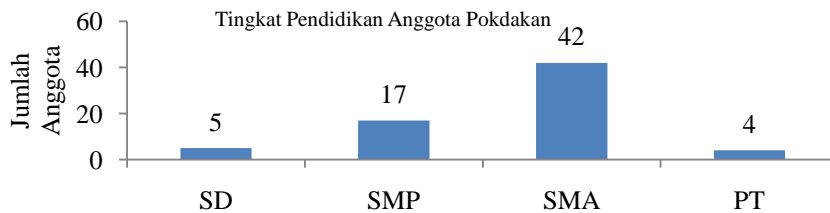
Gandus Kota Palembang ditunjukkan pada **Tabel 2 dan Gambar 2** berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anggota Pokdakan di Kecamatan Gandus

No	Pokdakan	Pendidikan			
		SD	SMP	SMA	PT
1	Albarokah	0	2	8	0
2	Keong Mas	0	8	3	0
3	Tambak Sari	0	2	8	0
4	Jaya Bersama	0	1	8	0
5	Bintang	1	1	7	1
6	Serasan	1	3	5	0
7	Tambak Emas	3	0	3	3
Jumlah		5	17	42	4
Rata2		1.67	2.83	6	2

Tingkat pendidikan masing-masing anggota Pokdakan di Kecamatan Gandus Kota Palembang dari 7 Pokdakan beragam dari tingkat SD – Sarjana, Total anggota yang lulusan Sekolah dasar (SD) hanya 5 anggota saja dari total 68 anggota. Anggota Pokdakan lulusan SMP berjumlah 17 anggota dan anggota yang lulusan SMA sederajat paling banyak yaitu sebanyak 42 anggota. Lulusan sarjana yang menjadi anggota Pokdakan hanya 4 anggota saja dan 3 anggota berada di Pokdakan Tambak Emas dan satu anggota di Pokdakan Bintang. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota Pokdakan

didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 42 anggota, diikuti oleh lulusan smp sebanyak 17 anggota, lulusan SD sebanyak 5 anggota, dan yang sudah sampai perguruan tinggi sebanyak 4 anggota. Hal ini bisa dikatakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan anggota Pokdakan yang ada di Kecamatan Gandus bependidikan tinggi. Tingkat pendidikan para anggota Pokdakan akan sangat menentukan kemajuan dari perkembangan budidaya ikan konsumsi air tawar karena para penyuluh tiperikanan tidak akan kesulitan ketika memberikan sosialisasi tentang perikanan kepada para anggota Pokdakan yang sudah rutin dilaksanakan.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Anggota Pokdakan

Tingkat produksi Ikan Budidaya Konsumsi Pokdakan di Kecamatan Gandus ditunjukkan pada **Tabel 3 dan Gambar 3** berikut ini.

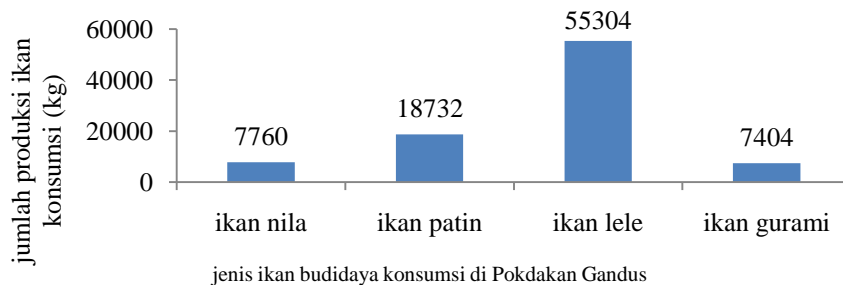
Tabel 3. Total Produksi Ikan

No	Jenis ikan	Produksi ikan	
		(ekor)	(%)
1	ikan nila	7760	8,7 %
2	ikan patin	18732	22 %
3	ikan lele	55304	62 %
4	ikan gurami	7404	8,3 %
Jumlah		89.200	100%

Total produksi ikan budidaya konsumsi di Pokdakan Kecamatan Gandus dari semua jenis sebesar 89.200 Kg dalam satu tahun. Jenis ikan konsumsi yang paling banyak adalah jenis ikan lele (*Clarias sp*) yaitu sebesar 55.330 kg dalam satu tahun atau 62 % dari total produksi. Diikuti oleh ikan patin (*Pangasius sp*) sebesar 18.732 Kg atau sebesar 22 %. Kemudian diurutan ketiga ada ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan tingkat produksi selama satu tahun hanya 7.760 Kg atau 8,7 %. Diurutan terakhir dalam tingkat produksi ikan konsumsi

di Pokdakan Kecamatan gandud adalah ikan gurami (*Osphrenemus goramy*) hanya sebesar 7.404 Kg per tahun atau 8,3 %. Berdasarkan Tabel 3 jumlah produksi ikan konsumsi air tawar yang paling tinggi adalah jenis ikan lele dengan jumlah produksi sebanyak 55.304 kg/tahun atau sekitar 62 % dari total jumlah produksi. Sedangkan jumlah produksi ikan konsumsi air tawar yang paling rendah adalah jenis ikan gurami dengan jumlah produksi sebanyak 7.404 kg/tahun atau hanya sekitar 8.3 % dari total jumlah produksi. Produksi ikan kota Palembang pada tahun 2014 terdiri dari tangkapan perairan umum jenis ikan gabus yang produksinya mencapai 1.960,24 ton. Sedangkan produksi budidaya ikan air tawar yang terdiri dari ikan patin sebesar 6.420,75 ton, lele 3.374 ton, nila 634,07 ton, gurami 765,70 ton (DPPK, Palembang 2014). Jika dibandingkan dengan hasil produksi ikan konsumsi air tawar pada masing jenis ikan berdasarkan **Gambar 2** maka didapatkan perbandingan untuk ikan patin

memberikan kontribusi sebesar 0.3 %, ikan lele sebesar 1.64 %, ikan nila sebesar 1.22 %, dan ikan gurami sebesar 0.96 %. Kontribusi ikan konsumsi hasil budidaya di air tawar dari Kecamatan Gandus masih sangat bisa di tingkatkan untuk menambah kontribusi dari target pencapaian ikan budidaya Kota Palembang. Kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait terutama penyuluh perikanan untuk dapat meningkatkan tingkat produksi ikan konsumsi hasil budidaya air tawar dari POKDAKAN yang ada di Kecamatan Gandus masih sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Palembang melalui penyuluh perikanan bisa dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara budidaya ikan yang baik, cara pemberian pakan yang efisien, dan bagaimana cara penanggulangan tentang penyakit - penyakit ikan yang bisa menjangkit ikan – ikan konsumsi budidaya air tawar.



Gambar 3. Grafik jumlah produksi ikan konsumsi di Pokdakan Gandus

Analisis regresi linier umur anggota POKDAKAN terhadap jumlah produksi ikan

konsumsi budidaya air tawar pada masing-masing ditunjukkan POKDAKAN pada **Tabel 4** berikut ini.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Umur Anggota

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1303810	1303810	0.037	0.856
Residual	5	178133333	35626667		
Total	6	179437143			

Hasil analisis regresi linier untuk jumlah keluarga POKDAKAN terhadap jumlah produksi ikan konsumsi budidaya air tawar pada

masing-masing ditunjukkan POKDAKAN ditunjukkan pada **Tabel 5** berikut.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota Pokdakan

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	82480615	82480615	4.253	0.094
Residual	5	96956528	19391306		
Total	6	179437143			

Hasil analisis regresi linier pengalman anggota POKDAKAN POKDAKAN terhadap

jumlah produksi ikan konsumsi budidaya air tawar pada masing-masing ditunjukkan POKDAKAN ditunjukkan oleh **Tabel 6** berikut.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Pengalamn Anggota POKDAKAN

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	2510071	2510071	0.071	0.801
Residual	5	176927072	35385414		
Total	6	179437143			

Analisis regresi linier luas lahan yang digunakan masing-masing POKDAKAN POKDAKAN terhadap jumlah produksi ikan

konsumsi budidaya air tawar pada masing-masing ditunjukkan POKDAKAN ditunjukkan oleh **Tabel 7** berikut.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Luas Lahan POKDAKAN

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	12794212	12794212	0.384	0.563
Residual	5	166642931	33328586		
Total	6	179437143			

IV. KESIMPULAN

Total produksi ikan dalam satu tahun adalah 89.200 kg yang terdiri dari 4 (empat) jenis ikan diantaranya ikan nila 8%, ikan patin 22 %, ikan lele, 62 %, dan ikan gurami 8 %. Untuk ikan nila, patin dan gurami hanya bisa 1 (satu) kali panen dalam setahun sementara ikan lele bisa sampai 3(tiga) kali panen dalam satu tahun. Hasil analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, umur pembudidaya, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang digunakan terhadap jumlah produksi ikan didapatkan hanya umur yang berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi ikan pada taraf 5%, sementara yang lain tidak berpengaruh nyata.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dekan Fakultas Perikanan
2. Ketua LPPMKK Universitas PGRI Palembang
3. Rektor Universitas PGRI Palembang
4. KOPERTIS Wilayah II
5. Kementerian RISTEKDIKTI atas dana yang diberikan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2016. *Sensus Pertanian 2013*. Subsektor Perikanan. <http://sumsel.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. 2016. Pendidikan. <https://www.bps.go.id/>
- Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang. 2016. <http://www.palembang.go.id/v1/gis/detail>

- 1/208/dinas-pertanian-perikanan-dan-kehutanan-kota-palembang
- Indrojoyo. 2015. *Sudah Saatnya Indonesia Fokus Bangun Sektor Perikanan Budidaya*.
- Junianto. 2003. *Teknik Penanganan Ikan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kohar, M dan Bambang AW. 2009. *Dampak Pengembangan Perikanan Budidaya Terhadap Penurunan Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah*. Penelitian Bidang Budidaya. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maniagasi, R., Sipriana, S., Tumembouw, Yoppy, M. 2013. *Analisis Kualitas Fisika Kimia Air di Areal Budidaya Ikan Danau Tondano Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Budidaya Perairan. Volume 1 Nomor 2.
- Nastiti AS., Nurorih S., SE. Purnamaningtyas. 2001. *Dampak Budidaya Ikan Dalam Jaring Apung Terhadap Peningkatan Unsur N dan P di perairan Waduk Saguling, Cirata dan Jatiluhur*. Jurnal Penelitian Perikanan.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. 2016. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan*. Jakarta
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Statistik*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Soeseno, Slamet. 1983. *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suhartini, S, dan Nur Hidayat. 2005. *Olahan Ikan Segar*. Surabaya, Trubus Agrisaran